

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata di Indonesia selama masa pandemi *Covid-19* telah mengalami penurunan. Hal ini terlihat jelas karena sektor pariwisata adalah sektor penyumbang devisa negara terbesar. Pariwisata Indonesia menawarkan sejuta pesona baik dari alam hingga budaya yang dimiliki. Dengan adanya pandemi *covid-19* diharapkan sektor pariwisata dapat bangkit kembali dengan adanya era adaptasi kebiasaan baru, karena pariwisata merupakan tumpuan ekonomi bagi masyarakat daerah. Wisata alam, wisata budaya, wisata pendidikan, dan wisata sejarah akan terus mengalami perkembangan jika sektor pariwisata baru walaupun dimasa pandemi. (Nugraha Bima Setya, dkk 2017:13-24).

Perkembangan sektor pariwisata termasuk perkembangan yang terhitung cepat dan pesat karena setiap daerah kini saling bersaing untuk menciptakan sebuah pembaruan destinasi wisata serta dapat peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi wisata. Masalah ini telah dilirik oleh pemerintah sehingga pemerintah membantu untuk ikut mengembangkan potensi pariwisata secara intensif. Industri pariwisata memiliki potensi yang besar dalam mendatangkan devisa yang besar bagi negara Indonesia. Dimana hal tersebut bermanfaat bagi pengembangan ekonomi masyarakat daerah serta mendatangkan kesejahteraan (Suyitno. 2013:68)

Industri pariwisata kini sedang mempersiapkan *new normal* pasca pandemi *Covid-19*. Penerapan protokol kesehatan yang wajib diberlakukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran *Covid-19*. Dalam sebuah kegiatan kenormalan yang dianggap penting dalam menghadapi kemajuan sektor pariwisata di masa akan datang. Cara pertama untuk memodifikasi cara kerja, dimana implementasi perilaku masyarakat dengan meminimalisir sentuhan lalu sanitasi yang harus ditingkatkan dengan penyesuaian protokol kesehatan. Para perilaku di Industri Pariwisata juga melakukan pemeriksaan kesehatan dan sertifikasi. Hal ini dilakukan agar pekerja pariwisata dapat bebas dari *covid-19* sehingga wisatawan dapat merasa aman untuk datang dan berkunjung. Pasca adanya serangan pandemi akan diperkerikan adanya penerapan konsep *new normal* atau tren baru dalam melakukan perjalanan pariwisata. Wisatawan diharapkan lebih memperhatikan mengenai penerapan protokol kesehatan yang terkait dengan keamanan, kenyamanan, *sustainability*, *responsible tourism*, dan *authentic digital ecosystem*. Dengan begitu, pelaku industri pariwisata dan wisatawan akan merasa aman saat melayani dan melakukan kegiatan pariwisata pasca pandemi. (Kiswantoro. A; H Rohman; DR Susanto 2020: 38-51).

Usaha dari pemerintah Indonesia mengenai perkembangan potensi wisata juga diiringi oleh usaha dari pemerintah daerah yang ikut mengembangkan potensi wisata di daerah masing-masing. Hampir di seluruh penjuru daerah Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang bisa dikembangkan. Beragam kekayaan yang telah menjadi asset yang berharga

bagi sektor pariwisata seperti adat istiadat, keragaman budaya, keragaman suku dan etnis, serta masih banyak potensi wisata buatan yang memiliki kesempatan yang besar untuk lebih dikembangkan, serta destinasi wisata alam yang belum banyak dikenal oleh masyarakat luas dan belum dimanfaatkan dengan baik (Syamsu, 2018:71-84).

Pariwisata alternatif (*alternative tourism*) merupakan wisata yang didalamnya mengedepankan wisata alam, budaya, dan keunikan karakteristik masyarakat lokal yang terdapat pada sebuah daerah. Pariwisata alternatif merupakan sebuah ide gagasan dalam tujuan wisata yang dimana para wisatawan tidak ingin berkunjung ke tempat ramai karena ingin menemukan sesuatu hal yang baru. Tren pariwisata alternatif telah menggeser pariwisata massal yang telah biasa dilakukan, tren wisata alternatif yang berpotensi untuk meningkatkan dan pengembangan destinasi wisata secara pesat.

Pariwisata alternatif dapat berkembang dengan cepat karena dianggap lebih efektif dan efisien untuk melakukan sebuah perjalanan wisata di era adaptasi kebiasaan baru seperti sekarang ini. Konsep pariwisata ini sangat menarik karena berpacu kepada individu yang ingin menciptakan pengalaman wisata nya sendiri. Manfaat besar yang tercipta pada tren wisata ini yaitu membantu masyarakat desa dalam mengembangkan ekonomi daerah serta meningkatkan sarana, prasarana, dan insfrastruktur agar mempermudah mendatangkan wisatawan. Tren wisata alternatif dinilai ramah lingkungan karena dapat meminimalisir dampak dari kerusakan lingkungan, karena wisatawan yang datang dapat dikontrol agar lingkungan sekitar tetap terjaga.

Kabupaten Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Indonesia, dimana Kabupaten Magelang memiliki ekonomi masyarakat daerah yang tergolong tinggi karena dapat menyajikan keanekaragaman keberadaan destinasi wisata sejarah, alam, hingga budaya. Kabupaten Magelang dikenal sebagai destinasi wisata yang terkenal hingga seluruh penjuru dunia yaitu Candi Borobudur. Kabupaten Magelang menjadi salah satu daerah yang paling terdampak karena adanya virus *Corona* dimana penurunan sangat drastis dalam kedatangan wisatawan lokal maupun mancanegara.

Kabupaten Magelang juga terkenal dengan kerajinan tangan khas Masyarakat lokal serta wisata alam yang menyajikan lingkungan pedesaan yang asri nan indah, dimana hal tersebut jarang ditemui di daerah perkotaan. Wisata alam yang terkenal yaitu Puthuk Setumbu dan Bukit Rhema yang berada jadi satu dalam kompleks perbutikan Menoreh. Kabupaten Magelang memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan dan dikelola salah satunya Pembangunan Desa Wisata. Adanya pandemi *Covid-19* di Indonesia menyebabkan sektor pariwisata dan perhotelan berpengaruh besar karena adanya pandemi *Covid-19* para wisatawan yang akan melakukan liburan atau berwisata menjadi gagal dan tertunda. Dengan adanya konsep Pariwisata Alternatif para wisatawan akan merasa aman dan nyaman saat melakukan perjalanan wisata.

Desa Wisata Wanurejo merupakan salah satu daerah di Kabupaten Magelang memiliki kekayaan alam, budaya, dan kuliner. Ide dari konsep desa wisata ini digagas oleh pemuda dan pemudi asal Desa Wanurejo yang

bertujuan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada pada desa tersebut. Walaupun pada era adaptasi kebiasaan baru seperti sekarang, mempromosikan Desa Wisata ini merupakan sebuah upaya dalam meningkatkan kembali sektor pariwisata. Serta dalam operasionalnya, Desa Wisata Wanurejo ini dikelola oleh masyarakat lokal yang dibantu oleh pemerintah daerah dalam melakukan pengembangannya. Desa wisata Wanurejo menjadi salah satu destinasi wisata alternatif pada era adaptasi kebiasaan baru karena bukan hanya menyajikan wisata alam yang asri namun wisatawan juga diajak untuk mengenal serta melestarikan keanekaragaman budaya. Tetap menerapkan protokol kesehatan maka wisatawan dan pelaku industri wisata di Desa Wanurejo akan merasa aman dan nyaman saat melakukan perjalanan wisata. Pengenalan keanekaragaman budaya di Desa Wisata Wanurejo diperkenalkan kepada wisatawan melalui pertunjukan tarian daerah yang dipertunjukkan di dalam kompleks Desa Wisata. Wisatawan dapat ikut belajar menari tarian daerah dengan penari di pendopo.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan analisis secara deskriptif dan kualitatif yang dipergunakan terhadap hasil sebuah analisis faktor internal dan eksternal serta dilanjutkan dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam melakukan enulisan penelitian ini guna mendapatkan data dan hasil dalam penulisan “Artikel Ilmiah”. Penulisan Jurnal Artikel Ilmiah ini merupakan tugas wajib mahasiswa jenjang S-1/Strata-satu guna memperoleh gelar Sarjana Pariwisata. Artikel ini merupakan standar kualifikasi studi lapangan yang menentukan hasil kelulusan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan Desa Wisata Wanurejo pada era adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengelolaan Desa Wisata Wanurejo pasca pandemi *covid-19* ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan Desa Wisata Wanurejo dalam meningkatkan sektor pariwisata pada era adaptasi kebiasaan baru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata Wanurejo Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru.
2. Mengetahui peran serta masyarakat dan pemerintah daerah dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata Wanurejo Pada Era Adaptasi Kebiasaan Baru.
3. Mengetahui peran Desa Wisata Wanurejo dalam meningkatkan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Magelang pada era adaptasi kebiasaan baru

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penulisan penelitian ini:

1. Manfaat Bagi Penulis

- a. Diharapkan penulisan penelitian ini dapat menjadi sebuah sarana ilmu dan awasan baru serta pembelajaran baru yang diperoleh selama perkuliahan dan diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti di bidang kepariwisataan. Dengan begitu, potensi wisata dapat dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan.
- b. Sebagai syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata-satu pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

2. Manfaat Bagi Akademis

- a. Dengan adanya penelitian ini dapat diharapkan menambah referensi dalam hal mengelola destinasi wisata, serta dapat menjadi acuan kepada peneliti kedepannya.
- b. Sebagai bentuk acuan agar membentuk mahasiswa yang profesional, kreatif, dan mampu mengelola pariwisata di Indonesia.
- c. Sebagai bahan dari literature di perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

- a. Dari hasil penelitian yang telah ditulis, dapat memberikan referensi bagi pemerintah daerah, khususnya untuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Magelang, serta sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

- b. Guna membantu pemerintah dalam mengamati kendala apa saja yang terdapat dalam upaya pelestarian konsep pariwisata alternatif pada era adaptasi kebiasaan baru.

4. Manfaat Bagi Masyarakat dan Pengelolaan

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan kepada masyarakat supaya bisa menjaga dan dapat mengembangkan peluang dari sumber daya alam yang berpotensi menjadi destinasi wisata alternatif pada era adaptasi kebiasaan baru di daerah tersebut.
- b. Pengelolaan destinasi wisata ini juga dapat mendorong perekonomian masyarakat sekitar dan dapat menjadi sumber penghasilan utama dari memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Wanurejo, Kabupaten Magelang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu berfokus kepada bagaimana upaya dalam pengembangan Desa Wisata Wanurejo di Kabupaten Magelang terhadap meningkatkan pelestarian alam dan budaya lokal. Dalam proses penelitian ini menitik beratkan pada startegi pengembangan Desa Wisata Wanurejo pada era adaptasi kebiasaan baru. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai sebuah indikator dalam memberikan pertanyaan yang memfokuskan pada ide gagasan, fasilitas yang disediakan oleh Desa Wisata Wanurejo, penggunaan media sosial sebagai sarana promosi dan pengenalan daya tarik wisata di Kabupaten Magelang. Sasaran yang ingin dijadikan sebagai narasumber oleh

penulis yaitu pihak pengelola. Karena dianggap mengetahui dan paham bagaimana objek wisata tersebut sehingga akan memperoleh informasi yang memudahkan proses penelitian.

F. Linearitas Tema Penelitian

Linearitas penelitian penulis antara *Domestic Case Study*, *Foreign Case Study*, dan Artikel Ilmiah memiliki kesamaan antara tema yang di ambil mengenai destinasi pariwisata. Hal ini digunakan agar linear yang ditulis oleh penulis, Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* dengan judul “Pesona Malioboro Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan Di Yogyakarta” dimana kegiatan yang dilakukan oleh penulis yaitu melakukan observasi di sepanjang Jalan Malioboro Yogyakarta. Penulis membahas mengenai daya tarik wisata Malioboro yang menjadi destinasi wisata unggulan di Yogyakarta. Dimana ketika wisatawan berkunjung ke Yogyakarta pasti akan mampir ke Jalan Malioboro untuk menikmati suasana malam khas Yogyakarta yang membuat rindu sebagian wisatawan.

Malioboro mendapatkan perhatian khusus oleh pemerintah daerah dalam pengembangan dan pelestariannya. Malioboro juga menjadi destinasi wisata yang didalamnya menjadi tumpuan ekonomi masyarakat lokal untuk berdagang mulai dari pakaian, cinderamata, dan kuliner serta menawarkan moda transportasi seperti becak dan andhong. Masyarakat lokal juga memperkenalkan budaya lokal khas Yogyakarta dengan melakukan pertunjukan tarian daerah dan musik dari angklung yang dimulai ketika malam tiba. Selain

mendatangkan rejeki tersendiri bagi masyarakat, wisatawan juga dapat mengenal budaya lokal yang dilestarikan.

Selain *Domestic Case Study* untuk kegiatan peneliti yang kedua yaitu penulisan Jurnal *Foreign Case Study* dengan judul “Keindahan Phi-Phi Island Sebagai Daya Tarik Wisatawan Dunia Di Thailand”. Thailand merupakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang memiliki potensi wisata beragam. Salah satu destinasi wisata yang terkenal diseluruh penjuru dunia yaitu Phi-Phi Island. Phi-Phi Island merupakan gugusan pulau yang berada di Phuket, Thailand. Destinasi ini menjadi wisata wajib bagi para wisatawan yang berkunjung ke Thailand. Phi-Phi Island menyediakan keindahan alam biota laut yang sangat beragam. Bukan hanya puas menikmati keindahan alam yang ada, wisatawan juga diajak untuk mengenal budaya lokal khas nelayan Phuket yaitu menangkap gurita dan cumi-cumi serta memasak dengan bumbu khas Phuket.

Maka dalam penulisan Artikel Ilmiah ini peneliti memberi tema destinasi wisata, agar peneliti dapat menyimpulkan adanya keterkaitan pada pembahasan sehingga penulis tidak keluar dari pembahasan destinasi wisata di mana bukan hanya menyediakan keindahan alam namun mengajak wisatawan untuk melestarikan budaya lokal dengan judul Artikel Ilmiah “Pengembangan Desa Wisata Wanurejo Sebagai Destinasi Wisata Alternatif Di Kabupaten Magelang Dalam Menghadapi Era Adaptasi Kebiasaan Baru”.

G. Sistematika Tulisan

Sistematika penulisan Artikel Ilmiah dijabarkan pada akhir BAB I. Adapun sistematika penulisan Artikel Ilmiah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, dalam bab pendahuluan yang berisi materi mengenai unsur-unsur penelitian seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, linearitas tema penelitian dan sistematika penulisan ini.
2. Bab II Kajian Literatur dan Kajian Toeri, dalam bab ini menjabarkan mengenai teori yang mendasari dalam pokok bahasan secara rinci yang memuat tentang pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, dan pengertian dari daya tarik wisata.
3. Bab III Metodologi dan Data, dalam bab ini menjabarkan tentang bagaimana pengembangan metodologi dan data informasi yang terdiri dari kerangka pemikiran, analisis SWOT, lokasi penelitian, waktu dan obyek penelitian, penetapan populasi dan sample, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang telah diperoleh.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan kota lokasi penelitian, data informan, analisis faktor lingkungan internal dan eksternal, analisis SWOT, hasil data analisis, dan jawaban dari rumusan masalah.
5. Bab V Penutupan, dalam bab ini berisikan kesimpulan yang telah diperoleh dari penjabaran pokok bahasan artikel ilmiah berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis serta saran yang perlu disampaikan kepada pihak pengelola destinasi wisata yang sedang diteliti oleh peneliti.